

**HUBUNGAN PARITAS DAN USIA DENGAN KEJADIAN
PREEKLAMPSIA PADA IBU BERSALIN
DI RSUD PANDEGA PANGANDARAN
TAHUN 2025**

Irma Martiana Rosma
Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Galuh
Email : irma.martiana@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Preeklampsia masih menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan serta kematian pada ibu bersalin di Indonesia. Karakteristik paritas dan usia maternal diperkirakan memiliki keterkaitan dengan munculnya preeklampsia.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paritas dan usia dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Pandega Pangandaran tahun 2025.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan memanfaatkan data sekunder rekam medis. Sampel penelitian berjumlah 137 ibu bersalin yang diperoleh melalui teknik *systematic random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square (continuity correction)*.

Hasil: Dari 137 ibu bersalin, sebagian kecil (16,8%) mengalami preeklampsia. Sebagian besar ibu bersalin memiliki paritas berisiko (primipara/grandemultipara) yaitu 54,0%, sedangkan sebagian kecil memiliki usia berisiko tinggi (<20 atau >35 tahun) yaitu 24,1%. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat asosiasi yang signifikan antara paritas dengan kejadian preeklampsia ($p=0,020$; $OR=3,729$; 95% $CI=1,296-10,726$) serta antara usia dengan kejadian preeklampsia ($p<0,001$; $OR=17,354$; 95% $CI=5,951-50,609$).

Simpulan: Terdapat asosiasi antara paritas dan usia dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Pandega Pangandaran tahun 2025. Tenaga kesehatan di RSUD Pandega Pangandaran disarankan meningkatkan deteksi dini preeklampsia, terutama pada ibu bersalin dengan usia dan paritas berisiko.

Kata Kunci: Ibu Bersalin, Paritas, Preeklampsia, Usia.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARITY AND AGE WITH THE
INCIDENCE OF PREECLAMPSIA AMONG PARTURIENT MOTHERS
AT PANDEGA PANGANDARAN REGIONAL HOSPITAL IN 2025**

Irma Martiana Rosma
Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Galuh
Email : irma.martiana@student.unigal.ac.id

ABSTRACT

Background: Preeclampsia remains one of the important contributing factors to the high maternal morbidity and mortality rate among women giving birth in Indonesia. Parity and maternal age are thought to be associated with the occurrence of preeclampsia.

Objective: This study aimed to determine the association between parity and maternal age and the incidence of preeclampsia among parturient mothers at Pandega Pangandaran Regional Hospital in 2025.

Methods: This study employed a cross-sectional design using secondary data obtained from medical records. The sample consisted of 137 parturient mothers selected through systematic random sampling. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the chi-square test (continuity correction).

Results: Of the 137 parturient mothers, 16.8% experienced preeclampsia. Most participants (54.0%) had risky parity (primiparous or grand multiparous), while 24.1% were in the high-risk maternal age group (<20 or >35 years). Bivariate analysis revealed a significant association between parity and the incidence of preeclampsia ($p=0.020$; $OR=3.729$; $95\% CI=1.296-10.726$), as well as between maternal age and the incidence of preeclampsia ($p<0.001$; $OR=17.354$; $95\% CI=5.951-50.609$).

Conclusion: There was a significant association between parity and maternal age and the incidence of preeclampsia among parturient mothers at Pandega Pangandaran Regional Hospital in 2025. Health care providers are encouraged to strengthen early detection of preeclampsia, particularly among mothers with high-risk maternal age and risky parity.

Keywords: Parturient Mothers, Parity, Preeclampsia, Age.